

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia telah menciptakan berbagai alat untuk melakukan komunikasi, khususnya media komunikasi jarak jauh untuk mendapatkan informasi tanpa perlu mendatangi tempat tujuan. Perkembangan teknologi komunikasi disertai kehadiran internet dalam telepon seluler (ponsel) sangat mempengaruhi kehidupan sosial dan cara berkomunikasi manusia. *Smartphone* adalah ponsel masa kini yang telah beralih fungsi dari hanya alat komunikasi menjadi benda pintar yang memudahkan manusia bertukar informasi sekaligus sebagai penyimpanan berbagai data penggunaannya (Bian & Leung, 2015).

Smartphone memiliki kemampuan untuk menampilkan foto, memainkan *game*, mengirim atau menerima *email*, dan banyak lainnya. Berbagai fungsi tersebut sangat membantu mahasiswa dalam berkomunikasi, menyelesaikan tugas sekaligus sebagai media hiburan untuk mengurangi beban kehidupan kampus. *Smartphone* digunakan sebagai alat pendukung kegiatan belajar seperti membaca *ebook*, mempelajari materi kuliah dan *slide* presentasi, mendengarkan rekaman dosen pada saat mengajar (Al-Barashdi *et al*, 2015). *Smartphone* lebih praktis dibandingkan laptop dan buku-buku tebal dikarenakan bentuknya yang kecil dan ringan. Penelitian yang telah dilakukan di tiga Universitas di Korea menunjukkan *smartphone* lebih banyak digunakan di kalangan mahasiswa dengan persentase 66,9% (Jung & Yim, 2014).

Penggunaan *smartphone* di Indonesia mengalami perkembangan dengan pesat. Lembaga riset digital marketing Emarketer (2018) menyatakan pada tahun 2018 jumlah aktif pengguna *smartphone* di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Dengan jumlah sebesar itu, Indonesia akan menjadi negara dengan pengguna aktif *smartphone* terbesar di dunia setelah Cina, India dan Amerika (Wahyudi, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Safdari *et al.*, (2014) menyatakan 85% mahasiswa kedokteran menggunakan *smartphone* untuk tujuan medis minimal sehari sekali dan 77% dari mereka secara regular menggunakan aplikasi medis pada *smartphone*-nya.

Mahasiswa kedokteran sangat identik dengan *textbook* dan jurnal kedokteran. Mahalnya harga *textbook* kedokteran disertai bentuk fisik yang besar menjadikannya tidak praktis. Oleh karenanya, mahasiswa lebih memilih untuk menggunakan buku elektronik yang dapat disimpan dan dibaca melalui *smartphone*. *Smartphone* menjadi satu dari beberapa alat yang penggunaannya saat ini sangat meningkat dan diterima oleh mahasiswa kedokteran. *Smartphone* dapat memberikan ketepatan waktu untuk mengakses informasi, referensi obat, dan juga bukti ilmiah terkini pada suatu waktu darimana saja (Walis *et al.*, 2014).

Berbagai fasilitas pada *smartphone* menyebabkan manusia menjadi kecanduan dan tidak rela melepaskan *smartphone* dari genggamannya. Waktu berkumpul bersama teman, atau pada saat makan malam bersama keluarga, setiap individu tetap asyik dengan *smartphone*-nya masing-masing sehingga melupakan lingkungan sekitarnya. Seseorang juga bisa menjadi cemas apabila *smartphone*-nya ketinggalan di suatu tempat bahkan bisa lebih cemas dibandingkan dengan ketinggalan dompetnya (Kurniawan, 2017).

Penggunaan *smartphone* yang tidak tepat dapat mengganggu kegiatan lain dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mempengaruhi kesehatan serta kebahagiaan (Walsh *et al.*, 2007). Masalah akibat penggunaan *smartphone* dapat dikategorikan sebagai penggunaan berbahaya (contohnya penggunaan *smartphone* saat mengemudi), penggunaan tidak sesuai (contohnya penggunaan *smartphone* di bioskop atau kelas), dan penggunaan berlebihan. Ketiga jenis penggunaan tersebut dianggap sebagai indikator penting bahwa seseorang mengalami *smartphone addiction* (Gökçearslan *et al.*, 2016).

Kecemasan dapat dialami oleh mahasiswa, terutama mahasiswa yang memiliki beban kuliah yang berat contohnya mahasiswa program studi pendidikan dokter. Tekanan dan beban terhadap kondisi fisik dan mental mahasiswa kedokteran relatif lebih berat dibandingkan mahasiswa lain (Hasiana *et al.*, 2014). Kecemasan ini dapat muncul pada berbagai tahap kuliah di dalam pendidikan kedokteran. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Ghani (2008) menunjukkan dampak stres dan kecemasan terutama dirasakan oleh mahasiswa tahun pertama. Stres dan kecemasan pada mahasiswa kedokteran dapat menurunkan prestasi akademik, penurunan

konsentrasi belajar, dan penurunan daya ingat. Mahasiswa baru merupakan status yang disandang oleh mahasiswa pada tahun pertama kuliahnya. Memasuki kuliah merupakan suatu perubahan besar pada kehidupan seseorang. Individu biasanya mengalami perubahan di dalam tahun pertama kuliahnya. Hal ini terkait dengan penyesuaian yang merupakan masalah berat yang harus dihadapi individu ketika memasuki dunia kuliah (Dyson, 2006).

Penelitian mengenai kecemasan pada mahasiswa kedokteran yang dilakukan oleh Carolin (2010) di salah satu universitas di Indonesia terhadap 90 mahasiswa kedokteran, didapatkan gambaran tingkat kecemasan pada mahasiswa kedokteran sebesar 71%. Secara keseluruhan, prevalensi kecemasan pada mahasiswa fakultas kedokteran masih tinggi yaitu berkisar 30-70%.

Memiliki *smartphone* tidak secara otomatis menyebabkan *smartphone addiction*. Terdapat berbagai faktor individu mengalami *smartphone addiction* salah satunya faktor psikologis seperti kesepian, rasa malu, tidak percaya diri dan impulsif (Wu *et al.*, 2013). Faktor psikologis lainnya yang diduga dapat menimbulkan *smartphone addiction* adalah kecemasan. Kecemasan ditandai dengan rasa khawatir, takut dan berdebar. Suatu benda atau objek seperti *smartphone* dapat dijadikan pengalihan untuk mengurangi perasaan tersebut. Rasa khawatir yang berlebih menyebabkan individu memeriksa *smartphone* untuk memperoleh kenyamanan. Selain itu, individu dengan kecemasan cenderung menghindari komunikasi tatap muka. Kecemasan menimbulkan rasa khawatir dan waspada setiap saat, bahkan ketika menghadapi sesuatu yang tidak membahayakan. Kecemasan ditemukan lebih tinggi pada kelompok pengguna *smartphone* berlebihan dibandingkan kelompok pengguna normal (Demirci *et al.*, 2015).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawan (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kecemasan dengan *smartphone addiction*. Darcin *et al.* (2015) juga mengatakan bahwa individu dengan kecemasan memiliki risiko *smartphone addiction* yang tinggi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dan *smartphone addiction* pada mahasiswa tingkat satu Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecemasan dan *smartphone addiction* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Tahun 2020.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecemasan dan *smartphone addiction* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Tahun 2020.
- b. Mengetahui gambaran kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Tahun 2020.
- c. Mengetahui gambaran *smartphone addiction* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Tahun 2020.
- d. Mengetahui hubungan antara kecemasan terhadap *smartphone addiction* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai hubungan antara kecemasan dengan *smartphone addiction* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Tahun 2020.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat tentang hubungan kecemasan dengan *smartphone addiction* pada mahasiswa.

b. Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa khususnya pada bidang jiwa tentang hubungan antara kecemasan dengan *smartphone addiction* pada mahasiswa serta menambah referensi kepustakaan.

c. Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan wawasan dalam penelitian mengenai hubungan kecemasan terhadap *smartphone addiction* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Tahun 2020.